

## **ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE TERHADAP HARGA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2022**

**Nawaf Yusuf**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Al-Amin Tasikmalaya

email: [nawafyusuf12@gmail.com](mailto:nawafyusuf12@gmail.com)

### **Kata Kunci:**

Bursa Efek  
Indonesia, Saham,  
Investasi, Inflasi,  
Penukaran Mata  
Uang, Suku Bunga  
Bank Indonesia dan  
Indeks Saham  
Syariah Indonesia

### **Abstrak**

Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi perusahaan-perusahaan untuk membeli dan menjual saham sehingga dapat memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang, menjaga kelangsungan usahanya kepada masyarakat dengan kata lain investor, dan membantu investor untuk membeli. atau menjual sahamnya baik kepada investor lain maupun kepada perusahaan yang sahamnya dibeli. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga naik secara umum dan terus menerus. Kurs penukaran mata uang merupakan penawaran harga pasar suatu mata uang asing terhadap harga mata uang dalam negeri. Bunga bank dapat diartikan sebagai imbalan yang secara kontraktual dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Secara parsial inflasi berpengaruh positif terhadap harga indeks saham syariah Indonesia, Kurs berpengaruh positif terhadap harga indeks saham indonesia, suku bunga perbankan indonesia berpengaruh negatif terhadap harga indeks saham Indonesia. Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga indeks saham syariah Indonesia.

### **A. PENDAHULUAN**

Berinvestasi di pasar modal saat ini sangat digemari oleh semua kalangan. Hal ini disebabkan oleh adanya pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi di negara tersebut. Pasar modal dipandang sebagai transaksi yang efisien untuk memperoleh aset jangka panjang. Return yang dapat

dicapai berbanding lurus dengan risiko, artinya semakin tinggi return maka semakin tinggi pula risikonya dan sebaliknya. Sebelum berinvestasi, ada baiknya calon investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah wadah bagi perusahaan untuk menjual beli kepemilikan saham sehingga dapat mendapatkan sumber pendanaan untuk jangka panjang, mampu juga untuk mempertahankan kelangsungan usahanya kepada masyarakat umum atau dengan bahasa lain di sebut investor, dan juga membantu investor dalam membeli atau menjual kepemilikan saham baik kepada investor lain maupun kepada perusahaan yang telah di beli sahamnya.

BEI juga dapat di katakan sebagai fasilitator bagi kedua pihak yang sedang ingin menjual dan membeli saham, kemudian memberikan sebuah legalitas hukum sehingga menciptakan rasa aman terhadap dua pihak. Bukan hanya saham yang diperjual belikan di BEI, ada juga Instrumen Obligasi, Instrumen Reksadana, dan Derivatif.

Selain sebagai fasiltator BEI juga melakukan pengawasan seluruh kegiatan bursa efek yakni dengan memberikan gambaran statistik bagi investor dan perusahaan untuk melihat pergerakan saham yang dimiliki, BEI melakukan pengawasan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penipuan harga, dan juga pelanggaran atas efek tertentu. Dan juga BEI hadir untuk melindungi emiten dan investor karena perdagangan di bursa efek memiliki resiko tinggi terhadap kejahatan dan pelanggaran.

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang menangkap pergerakan harga sekelompok saham syariah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, namun menggunakan DES sebagai acuan pemilihannya .

Salah satu tujuan Indeks Saham Syariah adalah untuk memudahkan investor menemukan investasi syariah di pasar modal. BEI terus melakukan pengembangan indeks saham syariah dengan mempertimbangkan kebutuhan pelaku pasar modal. Saat ini terdapat beberapa indeks saham syariah di pasar modal Indonesia, yaitu salah satunya Indeks Syariah Indonesia (ISSI).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1) Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat bertemu dan bertransaksinya beberapa pihak berkepentingan khususnya korporasi, penjual saham (stock) dan obligasi (bond) yang sama-sama memiliki tujuan menggunakan hasil penjualan tersebut sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sedangkan menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1994) pasar modal adalah “pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan”. Adapun menurut R.J. Shook (2002) pasar modal merupakan “sebuah pasar

tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan utang, diperjual belikan” (Edon dan Shinta 2021).

Hadirnya pasar modal dirasakan perannya sebagai wadah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga dapat dipandang sebagai institusi yang bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka Panjang (Suherti dkk, 2023).

## 2) Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah adalah bagian dari pasar modal konvensional yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), maysir (perjudian), dan aktivitas bisnis yang melanggar prinsip-prinsip etika Islam. Pasar modal syariah memiliki tujuan untuk menyediakan alternatif investasi yang sesuai dengan ajaran Islam, memungkinkan umat Islam untuk berinvestasi sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Prinsip instrumen pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Saham yang diperdagangkan pada pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah. Obligasi yang diterbitkanpun harus menggunakan prinsip syariah, seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, istishna', salam, dan murabahah. Selain saham dan obligasi syariah, yang diperjual belikan pada pasar modal syariah adalah reksa dana syariah yang merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi (Faozan).

## 3) Saham

Secara singkat, saham diartikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Rusdarti dan Kusmuriyanto, 2008). Dalam definisi lain saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (Husnan). Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan, dimana pemilik saham (investor) menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Jadi saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan (Wardi 2010).

Harga saham merupakan harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan dari suatu saham. Harga saham di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan

eksternal perusahaan. Faktor internalnya adalah kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, deviden, laba perusahaan dan tingkat penjualan, sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian.

#### **4) Inflasi**

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditi dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil (Murni, 2016).

Inflasi adalah suatu keadaan yang timbul oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan barang-barang, dan persediaanya yaitu, permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan dari inflasi bagi kesehatan ekonomi (Hadi, 2005).

Dari beberapa pengertian di atas, inflasi secara umum dapat mengakibatkan harga kebutuhan yang ada di masyarakat naik sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini diakibatkan karena kondisi perekonomian suatu negara. Harga barang-barang yang naik adalah harga barang komoditi di suatu negara seperti harga bahan baku minyak yang berefek pada naiknya harga pembelian dari masyarakat, dan akan berefek pada harga barang dan jasa lain yang terkait dengan barang tersebut.

#### **5) Kurs**

Kurs adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapatkan perbandingan nilai/harga antar kedua mata uang tersebut (Nopirin, 1996). Exchange Rates (nilai tukar uang) atau yang dikenal dengan kurs mata uang adalah catatan (Quotation) harga pasar dari mata uang asing (Foreign Currency) dalam harga mata uang domestik (Domestic Currency), atau resiplokalnya yaitu harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Yuniarti, 2016). Nilai atau kurs (Foreign Exchange Rate) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2014).

Kurs dapat direpresentasikan sebagai sejumlah uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu lembar mata uang asing. Kurs mata uang menunjukkan bagaimana nilai uang tersebut terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini yang dijadikan acuan adalah mata uang Amerika Serikat yakni US Dollar. Dollar selalu dijadikan acuan oleh semua negara karena perekonomian Amerika Serikat selalu stabil, serta menjadi cadangan uang negara-negara di dunia.

Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada arus kas masuk negara yang berasal dari komoditi-komoditi yang diekspor atau dari anak perusahaan, begitupun sebaliknya

pergerakan kurs mata uang juga akan mempengaruhi jumlah arus kas keluar yang berasal dari komoditi-komoditi yang di impor (Ekananda, 2014).

## 6) BI Rate

Menurut Kasmir, bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2014). Menurut Mahyus Ekananda, suku bunga merupakan keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari sang pemilik modal (Ekananda, 2014).

BI Rate merupakan tingkat suku bunga jangka pendek yang ditetapkan serta diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik dan berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter untuk mencapai target inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Dengan ditetapkannya suku bunga BI Rate diharapkan dapat mempengaruhi tingkat suku bunga di pasar uang antar bank, suku bunga simpanan, suku bunga kredit dan suku bunga lainnya dengan jangka waktu yang lebih Panjang (Purnomo, 2013).

## 7) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Mei dan bulan November serta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya, yaitu pada bulan Juni dan bulan Desember.

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat (masuk) atau dihapuskan (keluar) dari Dasar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Dasar Efek Syariah (DES) yaitu pada bulan Desember 2007. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks harga saham gabungan seluruh adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu

bursa efek. Maksud dari seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat dibursa tersebut (Sunariyah, 2024).

### C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan. Hipotesis mengungkap jawaban sementara didasarkan pada anggapan dasar (asumsi dan postulat) yang digunakan dalam kerangka pemikiran. Hipotesis juga bisa dianggap sebagai jawaban sementara yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenarannya. Maka dari pada itu hipotesis dalam penelitian ini:

1. H<sub>1</sub> Inflasi diduga pengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia;
2. H<sub>2</sub> Kurs diduga berpengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia;
3. H<sub>3</sub> BI Rate diduga berpengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia; dan
4. H<sub>4</sub> Inflasi, Kurs dan BI Rate diduga berpengaruh Positif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia.

### D. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah serangkaian langkah sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Metodologi ini membantu para peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan, menganalisis informasi tersebut, dan mencapai tujuan penelitian mereka. Tujuan utama dari metodologi penelitian adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara obyektif, valid, reliabel, dan sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan data runtun waktu (time series). Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini disebut metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidak-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini juga berupa angka-angka dan analisis statisti (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini termasuk kedalam model regresi linear berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian penelitian ini menggunakan metode historis yang bersifat kausal distributif, artinya penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu keadaan yang telah lalu dan menunjukkan arah hubungan antar variabel.

Disisi lain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kuantitatif, yang mana data akan di olah kemudian analisa dibantu dengan sumber dari buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang dipublikasikan. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (correlational research) yakni penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi memperelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Ghozali, 2011).

Jenis data yang dikumpulkan sesuai dengan variabel atau objek yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah, kejelasan tentang jenis data, dapat memberikan gambaran mengenai sumber data, metode pengumpulan data, serta prosedur analisis data yang dipandang efektif untuk digunakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder dan berbentuk jumlah bulan selama 84 bulan dari tahun 2016-2022, yakni Inflasi berjumlah 84 bulan dari tahun 2016-2022, Kurs berjumlah 84 bulan dari tahun 2016-2022, BI Rate berjumlah 84 bulan dari tahun 2016-2022, dan ISSI berjumlah 84 bulan dari tahun 2016-2022.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi linier Berganda yang mana analisis ini merupakan suatu alat statistik guna mengetahui atau memprediksi besarnya bebas atau independen dengan variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Siences), yakni aplikasi komputer yang digunakan untuk menganalisis data yang diolah dengan kemampuan Analisa statistik. Berikut adalah beberapa uji yang akan digunakan:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah sebuah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis ordinary least square atau perhitungan kuadrat terkecil (Nikolaus, 2019). Model uji ini adalah uji yang selalu digunakan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan adalah data yang normal dan bisa untuk kita teliti. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Duwi, 2014). Maka dalam penelitian ini data yang di uji adalah uji autokorelasi, uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan

hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Y = nilai pengaruh yang diprediksikan

$\alpha$  = konstanta atau bilangan harga X = 0

$\beta$  = koefisien regresi

X = nilai variable dependen

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (Sujarweni, 2015).

#### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

H<sub>0</sub>: Apabila p-value > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

H<sub>a</sub>: Apabila p-value < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima

#### b. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independent yaitu X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F adalah uji kelayakan model (goodness of fit) yang harus dilakukan dalam analisis regresi yang terbentuk. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing variabel (Ghozali, 2011).

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskriptif Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) selama 7 tahun pada periode 2005-2016

berbentuk laporan bulanan. Data yang digunakan bersumber dari berbagai situs dan refferensi lain seperti Website BI, IDX, BPS Indonesia, dan satu data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variable independen dan satu variable dependen (regresi linier berganda).

**2. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah cara yang digunakan dalam pengolahan SPSS untuk mengetahui dari pengolahan data. Data-data yang sudah diolah kemudian akan memunculkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan juga memunculkan nilai rata-rata dari data yang telah peneliti terima. Selain itu pengukuran juga dapat dilihat pada tabel standar deviasi yang berfungsi untuk melihat seberapa besar rentang variasi yang didapat, semakin tinggi standar deviasi maka semakin lebar tingkat rata-rata rentang variasi datanya, begitupun jika standar deviasinya rendah maka akan semakin mendekati dari rentang variasi datanya.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
INFLASI	84	1.320	5.950	3.05262	1.081205
KURS	84	12.998	16.367	14.144	.676073
BI RATE	84	3.500	7.250	4.72619	1.012437
ISSI	84	2.598	4.786	3.53494	.460340
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan pada statistik deskriptif diatas dari ke empat variabel:

- a. Inflasi variabel Independen ( $X_1$ ) Dari table 4.3 diatas nilai minimum inflasi berada pada angka 1.320 atau dalam persen 1.32% yang terjadi pada bulan Agustus 2020, dan inflasi tertinggi ada pada angka 5.950 atau dalam persen 5.95% yang terjadi pada bulan September 2022. Angka rata-rata inflasi selama 7 tahun yakni 3.05626 atau dalam persen 3.05%, dengan standar deviasi 1.081205.
- b. Kurs variabel Independen ( $X_2$ ) Dari table 4.3 diatas nilai minimum kurs terhadap Dollar Amerika berada pada angka Rp. 12.998 yang terjadi pada bulan September 2016, dan kurs tertinggi ada pada angka Rp. 16.367 yang terjadi pada bulan Maret 2020. Angka rata-rata kurs selama 7 tahun yakni Rp. 14.144, dengan standar deviasi 0.676073.

- c. BI Rate variabel Independen ( $X_3$ ) Dari table 4.3 diatas nilai minimum BI Rate berada pada angka 3.500 atau dalam persen 3.50% yang terjadi pada bulan Februari 2021 sampai bulan Juli 2022, dan BI Rate tertinggi ada pada angka 7.250 atau dalam persen 7.25% yang terjadi pada bulan Januari 2016. Angka rata-rata BI Rate selama 7 tahun yakni 4.72619 atau dalam persen 4.72%, dengan standar deviasi 1.012437.
- d. ISSI Variabel Dependen (Y) Dari table 4.3 diatas nilai minimum ISSI pada angka Rp. 2.598.203,24 yang terjadi pada bulan Januari 2016, dan ISSI tertinggi ada pada angka Rp. 4.786.015,74 yang terjadi pada bulan Desember 2022. Angka rata-rata ISSI selama 7 tahun yakni Rp. 3.534.94, dengan standar deviasi 0.460340.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.898	1.44027E5	1.860

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, BIRATE, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: ISSI

Pada signifikansi 5% dengan rumus  $(K;n)$  yang mana K adalah jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel sedangkan n adalah jumlah data, dalam ini jumlah datanya adalah 84. Maka  $(K; n) = (3;84)$ . Pada tabel angka dari distribusi nilai tabel Durbin Watson dL 1.5723 dan nilai dU 1.7199 Maka:

1. Jika  $d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif.  
1.860 > 1.5723 penelitian ini tidak terdapat autokorelasi Positif.
2. Jika  $d > (4-dl)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.  
1.860 < (2.4277) penelitian tidak terdapat ini autokorelasi Negatif.
3. Jika  $du < d < (4-dl)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.  
1.5723 < 1.860 > 1.7199 penelitian ini layak untuk diteliti dan bisa disimpulkan.

#### b. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		INFLASI	KURS	BI RATE	ISSI
N		84	84	84	84
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.05262	1.41447E1	4.72619	3.53494
	Std. Deviation	1.081205E0	.676073	1.012437E0	.460340
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.075	.122	.085
	Positive	.101	.075	.122	.085
	Negative	-.085	-.058	-.113	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.923	.692	1.114	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362	.725	.167	.584

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengolahan dalam penelitian ini menyatakan bahwa

1. Nilai signifikansi inflasi  $0.362 > 0.05$  dapat disimpulkan inflasi terdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi kurs  $0.725 > 0.05$  dapat disimpulkan kurs terdistribusi normal.
3. Nilai signifikansi BI Rate  $0.167 > 0.05$  dapat disimpulkan BI Rate terdistribusi normal.
4. Nilai signifikansi ISSI  $0.584 > 0.05$  dapat disimpulkan ISSI terdistribusi normal.

**c. Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.259	.914		1.376	.173		
INFLASI	.230	.040	.540	5.766	.000	.827	1.210
KURS	.180	.060	.265	3.002	.004	.930	1.075
BI RATE	-.207	.044	-.455	-4.702	.000	.775	1.290

a. Dependent Variable:  
ISSI

Dari tabel bahwa hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu

1. Nilai VIF inflasi  $1.210 < 10$ , dengan nilai toleransi 0,827
2. Nilai VIF kurs  $1.075 < 10$ , dengan nilai toleransi 0,930
3. Nilai VIF BI Rate  $1.290 < 10$  dengan nilai toleransi 0,775

Nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10 dan toleransi dari ke tiga variabel bebas hampir mendekati nilai 1. dapat disimpulkan bahwa varibel independen inflasi, kurs dan BI Rate termasuk kedalam model regresi yang baik juga terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak untuk diteliti.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini untuk menguatkan bahwa data yang diambil supaya terbebas dari heteroskedastisitas maka menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-61052.124	242909.307		-.251	.802
	INFLASI	1933.519	10561.016	.022	.183	.855
	KURS	13.898	15.925	.101	.873	.385
	BIRATE	-7988.506	12029.159	-.083	-.664	.509

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel bahwa tiga variabel independen berada pada angka sig harus lebih besar dari 0,05. Inflasi memiliki nilai 0,855 > 0,05 maka data inflasi sesuai dengan ketentuan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, Kurs memiliki nilai 0,385 > 0,05 maka data Kurs sesuai dengan ketentuan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, BI Rate memiliki nilai 0,509 > 0,05 maka data BI Rate sesuai dengan ketentuan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dan secara keseluruhan dapat dipastikan bahwa data dalam penelitian ini sesuai dengan ketentuan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**4. Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.259	.914		1.376	.173		
	INFLASI	.230	.040	.540	5.766	.000	.827	1.210
	KURS	.180	.060	.265	3.002	.004	.930	1.075
	BI RATE	-.207	.044	-.455	-4.702	.000	.775	1.290

a. Dependent Variable: ISSI

Interpretasinya sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel Inflasi, Kurs, BI Rate berada pada angka Positif yakni 1.259, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Inflasi, Kurs, BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Nilai koefisien dari Inflasi atau  $X_1$  sebesar 0.230 yang bertanda positif, ini menunjukkan besarnya pengaruh searah antara Inflasi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia. Jika kenaikan inflasi sebesar 0.230 frekuensi kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia akan naik sebesar 0.230, begitupun dengan sebaliknya jika penurunan inflasi sebesar 0.230 frekuensi penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0.230, dengan asumsi bahwa variabel bebas sama atau tetap.
- c. Nilai koefisien dari Kurs atau  $X_2$  sebesar 0.180 yang bertanda positif, ini menunjukkan besarnya pengaruh searah antara Kurs dengan Indeks Saham Syariah Indonesia. Jika kenaikan Kurs sebesar 0.180 frekuensi kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0.180, begitupun sebaliknya jika kenaikan Kurs sebesar 0.180 frekuensi kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0.180 dengan asumsi bahwa variabel bebas sama atau tetap.
- d. Nilai koefisien dari BI Rate atau  $X_3$  sebesar -0.207 yang bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang berlawanan dengan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan BI Rate maka frekuensi Indeks Saham Syariah Indonesia akan turun sebesar 0.180 frekuensi kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0.207 dengan asumsi bahwa variabel bebas sama atau tetap.

## 5. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.259	.914		1.376	.173		
	INFLASI	.230	.040	.540	5.766	.000	.827	1.210
	KURS	.180	.060	.265	3.002	.004	.930	1.075
	BI RATE	-.207	.044	-.455	-4.702	.000	.775	1.290

a. Dependent Variable: ISSI

Berikut dapat di jelaskan hasil perhitung uji t masing-masing variabel:

1.  $H_1$  Inflasi diduga pengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan pada  $T_{tabel}$  diperoleh hasil dari variabel Inflasi ( $X_1$ ) terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia ( $Y$ ) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5.766, nilai dari  $T_{tabel}$  pada tabel sebesar 1.990 maka  $T_{hitung} (5.766) > T_{tabel} (1.990)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Dari hasil pengujian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} 5.766 > T_{tabel} 1.990$  dan juga nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang artinya secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia maka untuk  $H_1$  dalam penelitian ini berpengaruh positif dan berbeda dari Hipotesis yang menyatakan bahwa dugaan sementara dari penelitian ini inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.
2.  $H_2$  Kurs diduga pengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan pada tabel diperoleh hasil dari variabel Kurs ( $X_2$ ) terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia ( $Y$ ) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3.002, nilai dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.990 maka  $T_{hitung} 3.002 > T_{tabel} 1.990$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Dari hasil pengujian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} 3.002 > T_{tabel} 1.990$  dan juga nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$ , yang artinya secara parsial Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia maka untuk  $H_2$  dalam penelitian ini berpengaruh positif yang berarti sama dengan Hipotesis yang menyatakan bahwa dugaan sementara dari penelitian ini Kurs berpengaruh positif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.
3.  $H_3$  BI Rate diduga pengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan pada tabel diperoleh hasil dari variabel BI Rate ( $X_3$ ) terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia ( $Y$ ) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar -4.702, nilai dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.990 maka  $T_{hitung} -4.702 < T_{tabel} 1.990$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Dari hasil pengujian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $T_{hitung} < T_{tabel} -4.702 < 1.990$  dan juga nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang artinya secara parsial BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia maka untuk  $H_3$  dalam penelitian ini berpengaruh negatif yang berarti sama dengan Hipotesis yang menyatakan bahwa dugaan sementara dari

penelitian ini BI Rate berpengaruh negatif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.393	3	2.464	19.336	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10.196	80	.127		
	Total	17.589	83			

a. Predictors: (Constant), BI RATE, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: ISSI

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada model penelitian ini adalah 19.336 dengan nilai sig. 0.000. Untuk mencari  $F_{tabel}$  bisa dilihat dari tabel  $F_{tabel}$  df nilai residualnya adalah 80, maka nilai dari  $F_{tabel}$  adalah 2.72. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai  $F_{hitung} 19.336 > F_{tabel} 2.72$  dengan nilai sig.  $0.000 < 0.005$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $F_{hitung} 19.336 > F_{tabel} 2.72$ , dengan nilai sig.  $0.000 < 0.005$ . Maka variabel Inflasi, Kurs, BI Rate secara simultan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Kemudian hasil ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_4$  Inflasi, Kurs dan BI Rate diduga berpengaruh Positif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.898	1.44027E5	1.860

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, BIRATE, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: ISSI

Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0.898, jika di konversikan kedalam persen akan menjadi 89.8%. Koefisien determinasi pada penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia, sedangkan variabel independen atau variabel bebasnya adalah Inflasi, Kurs, dan BI Rate. Maka dapat diinterpretasikan bahwa besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 89.8%, sedangkan sisanya yakni 10.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan kepada penjelasan diatas, adapun simpulan dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs BI Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2022” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil pengolahan data dari variabel Inflasi ( $X_1$ ) terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia ( $Y$ ) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5.766, nilai dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.990 maka  $T_{hitung} (5.766) > T_{tabel} (1.990)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang artinya secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia maka untuk  $H_1$  dalam penelitian ini berpengaruh positif dan berbeda dari Hipotesis yang menyatakan bahwa dugaan sementara dari penelitian ini inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.
2. Berdasarkan pada hasil pengolahan data dari variabel Kurs ( $X_2$ ) terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia ( $Y$ ) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3.002, nilai dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.990 maka  $T_{hitung} 3.002 > T_{tabel} 1.990$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ , yang artinya secara parsial Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia maka untuk  $H_2$  dalam penelitian ini berpengaruh positif yang berarti sama dengan Hipotesis yang menyatakan bahwa dugaan sementara dari penelitian ini Kurs berpengaruh positif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.
3. Berdasarkan pada hasil dari variabel BI Rate ( $X_3$ ) terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia ( $Y$ ) dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar -4.702, nilai dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.990 maka  $T_{hitung} -4.702 < T_{tabel} 1.990$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang artinya secara parsial BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia maka untuk  $H_3$  dalam penelitian ini berpengaruh negatif yang berarti sama dengan Hipotesis yang menyatakan bahwa dugaan sementara dari penelitian ini BI Rate berpengaruh negatif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

4. Dari hasil pengolahan dapat dihasilkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada model penelitian ini adalah 19.336 dengan nilai sig. 0.000. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai  $F_{hitung}$   $19.336 > F_{tabel}$  2.72 dengan nilai sig.  $0.000 < 0.005$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $F_{hitung}$   $19.336 > F_{tabel}$  2.72, dengan nilai sig.  $0.000 < 0.005$ . Maka variabel Inflasi, Kurs, BI Rate secara simultan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*. (Jakarta: Amzah, 2010).
- Andani, L., Fathoni, H., & Nurdiansyah, I. (2024). OPTIMIZATION OF THE HALAL INDUSTRY SECTOR: THE POTENTIAL OF HALAL MEDIA AND ENTERTAINMENT IN INDONESIA. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 5(1), 1-19.
- Asfia Murni. *Ekonomi Makro, edisi refisi*. (Bandung, PT Refika Aditama : 2016).
- Diana, D. R. (2020). Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Net Sales terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Edon Ramdani dan Shinta Ningtyas Nazar. *Teori Portofolio dan Investasi*. (Tangerang: Unpam Press. 2021).
- Eni Suherti dkk. *Manajemen Investasi Teori Portofolio* (Purbalingga: Eureka Media Aksara. 2023).
- Faozan. Akhmad. *Konsep Pasar Modal Syariah* (Jurnal STAIN Purwokerto).
- Fatonah, N. F. (2021). Pengaruh tingkat inflasi, harga emas dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran oembiyaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2011-2020 (Doctoral dissertation, UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Balai Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).
- Gunariah, F., & Ridwan, A. H. (2023). Implementasi penyaluran dana infaq di baitul maal wat tamwil. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 73-88.
- Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga 2014).

- Nopirin. *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta: BPFE : 1996).
- Nugraha, H., & Arshad, D. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 37-53.
- Nurhidayat, N. (2023). Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Mulya Jaya Farm. *Islamic Economics, Finance, and Banking Review*, 3(1), 52-60.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*. (Yogyakarta: ANDI. 2014).
- R. Serfrianto D. Purnomo, *Buku Pintar Pasar Uang dan Pasar Valas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Rachmatika, T. N. (2023). Pengaruh Brand Image, labelisasi Halal, dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen di Richeese Factory Metro Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rusdarti dan Kusmuriyanto, *Ekonomi. Fenomena di Sekitar Kita 2*. (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2008).
- Soesatro, Hadi. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia*. (Jakarta, Erlangga : 2005).
- Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006).
- Sugiyono, *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2013).
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi-5. (Yogyakarta: 2024).
- Sunengsih, I. (2023). Pengaruh Mindset, Way of Life dan Lifestyle terhadap pengambilan keputusan pembelian konsumen pada Brand Annara di Agen Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Syamjani, R. (2021). Pengaruh permodalan, kualitas pembiayaan, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah: Studi pada Bank Syariah sebelum melakukan merger pada tahun 2011-2020 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ulpah, D. M. (2023). Pengaruh bantuan sosial, pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).



Vol. 2 No. 1 (2024)

**JEMBA**

**Journal of Economics, Management, Business and Accounting**

<https://journal.barasaki.com/index.php/jemba>